

KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET BESI MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA

Agustina

Program Studi Keperawatan, FIKES, UPN "Veteran" Jakarta
Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu, Jakarta Selatan - 12450
Telp. 021 75817114

Abstract

Around 75 percent of anemia in Indonesia is caused by iron deficiencies. This condition can actually be solved by giving iron tablets which is provided by local health service centers for free. This research assumes that the lack of knowledge of anemia causes incompliance of mothers in consuming iron tablets. This analytic-descriptive research applying cross sectional design aims to elaborate relationship between knowledge of pregnant women of anemia and their compliance to consume iron tablets. The population of this research is pregnant women with anemia who have consulted their pregnancies to the Puskesmas, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. The sample magnitude is 75 respondents. The result shows that 62.7 per cent of the respondents are categorized as having significant knowledge of anemia and iron tablets, as 37.3 per cent are less significant. It also shows that 53.3 per cent of the respondents are compliance in consuming the tablets as 46.7 per cent are not. Bivariate analysis applying Chi-Square indicates significant relationship between knowledge of the pregnant women about anemia and their compliance to consume the iron tablets, with p-value 0.018. This research concludes that there is positive correlation between knowledge of pregnant women about anemia and their compliance to consume iron tablets. An effective and efficient service and good communication have to be managed by health service providers. Family is the core social unit which functions to monitor the pregnant women consumption of iron tablets. Health training for pregnant women is at best provided within small group of 8-10 individuals.

Key Words: Anemia; iron tablets; knowledge; compliance

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal, yang berbeda pada setiap kelompok umur dan jenis kelamin. (Saifuddin, 2008). Sebagian besar wanita mengalami anemia pada saat kehamilan, baik di negara maju maupun di negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 18 % ibu hamil di negara maju dan 35 - 75% ibu hamil di negara berkembang mengalami anemia, yang disebabkan karena asupan nutrisi yang kurang dan penyerapan zat gizi dalam tubuh yang tidak adekuat serta kebutuhan zat gizi yang meningkat selama kehamilan. Di Indonesia Sekitar 75% anemia disebabkan karena defisiensi besi, hal ini berkaitan dengan asupan besi yang tidak adekuat dibandingkan dengan kebutuhan pertumbuhan janin yang cepat (Depkes 2002, dalam Fitrianiingsih, 2011). Anemia

defisiensi besi terjadi ketika simpanan zat besi total menipis yang menyebabkan penurunan hemoglobin dalam darah ditandai dengan menurunnya cadangan besi atau nilai hematokrit dalam darah, sehingga ibu hamil akan mengeluh lesu, lemah, letih, pusing, mata berkunang-kunang, kelopak mata dan bibir, telapak tangan terlihat pucat, lemah, nafas pendek dan nafsu makan hilang. (Arrienteni, Lulu, 2009). Wanita hamil dikatakan mengalami anemia bila kadar hemoglobin (Hb) atau darah merahnya kurang dari 11 d/l, yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim terhambat, gangguan proses persalinan seperti perdarahan, atonia uteri, partus lama, ketuban pecah dini (KPD), mudah terjadi infeksi, abortus (keguguran) dan prematuritas serta berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kematian ibu atau bayinya baik saat persalinan atau pada masa nifas (Saifuddin 2008). Di Indonesia Angka Kematian Ibu

(AKI) masih cukup tinggi dan merupakan masalah prioritas dalam bidang kesehatan. AKI menunjukkan ukuran derajat kesehatan masyarakat juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan bahwa AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan AKI hasil SDKI tahun 2002-2003 yang mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup Depkes (2009). Mengingat akibat dari anemia yang fatal maka masalah anemia ini patut dilakukan pengkajian dari berbagai aspek. Salah satu aspek adalah pengetahuan ibu tentang anemia, serta kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi, sehingga kematian ibu dan janin dapat dicegah dan mempercepat upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).

Salah satu upaya pencegahan anemia besi pada ibu hamil dengan memberikan suplementasi besi, *World Health Organization* (WHO) menganjurkan pemberian 60 mg zat besi selama 6 (enam) bulan untuk mengatasi kekurangan zat besi pada saat kehamilan. Selain itu ibu hamil perlu meningkatkan konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, telur, ayam, hati) dan bahan nabati (kacang-kacangan, dan tempe), sayuran berwarna hijau tua (daun katuk, daun singkong, bayam) dan buah-buahan yang banyak mengandung Vitamin C (jambu, tomat, jeruk) yang sangat membantu penyerapan zat besi dalam usus.

Di Indonesia, untuk mengatasi masalah anemia zat besi pada ibu hamil, kementerian Kesehatan RI sejak tahun 1970 melaksanakan program Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang mendistribusikan tablet zat besi secara gratis kepada ibu hamil, teknik ini merupakan cara yang efisien untuk mencegah dan mengobati anemia zat besi, karena kandungan besinya padat dan dilengkapi dengan asam folat.

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, prevalensi anemia pada ibu hamil di Jakarta sebesar 43,5%, yang berdampak pada kematian ibu (Titin Lestari, 2004). Sebagai penyebab di antaranya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang sumber zat besi dalam makanan, manfaat zat besi, akibat kekurangan zat besi, suplementasi zat besi dan cara mengkonsumsinya, serta akibat dari anemia. Selain itu sebagian ibu hamil mengeluh setelah mengkonsumsi tablet zat besi menimbulkan mual karena berbau seperti logam, pusing, nyeri di daerah lambung, kadang-kadang terjadi diare dan sulit buang air besar serta tinja menjadi hitam.

Keluhan tersebut menjadikan salah satu penyebab ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet besi. Ibu hamil merasa ragu akan kemanfaatan tablet besi disebabkan oleh efek samping dari tablet tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2004) di Puskesmas Sako dan Multi Wahana di Palembang, menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi. Hasil penelitian dari 53,1% ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia, 46,9% tidak patuh mengkonsumsi tablet besi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sri Mulyati (2010) bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di Posyandu Pondok Kopi I Jakarta.

Yang dimaksud dengan kepatuhan adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Apabila ibu menyadari pentingnya tablet besi untuk kesehatan dirinya dan janin yang di kandungnya ia akan patuh mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan. (Mardiana, 2004). Kepatuhan tersebut diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara dan waktu mengkonsumsi tablet zat besi serta frekuensi konsumsi perhari.

Kepatuhan berobat penderita dapat diketahui melalui penghitungan sisa obat secara manual atau penghitungan sisa obat dengan alat elektronik serta pengukuran kadar obat dalam darah dan urin dengan tes biokimia. Selain itu cara lain adalah melihat kemasan (bungkus aluminium foil), yang telah diberikan pada waktu kunjungan sebelumnya, melakukan supervisi dan pengukuran kadar Hb serta menanyakan kepada ibu hamil apakah tinja berwarna hitam.

Prevalensi anemia di DKI Jakarta berdasarkan Risdas (2007 dan 2008) adalah sebanyak sebesar 27,6%, berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2011, prevalensi anemia sebesar 25%. Dari hasil laporan tersebut didapatkan data angka cakupan pendistribusian tablet besi Fe tiga pada ibu hamil yang menerima pelayanan kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu sebesar 99 % (laporan Tahunan Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, 2010). Walaupun pendistribusian tablet besi tersebut telah 99%, namun anemia masih ditemukan pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Salah satu kemungkinan penyebab adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet zat besi untuk kesehatan dirinya dan janin yang

dikandung, sehingga tablet zat besi tidak dikonsumsi. Penelitian tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang dihubungkan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi masih dapat dikatakan masih kurang. Oleh karena itu pengkajian tentang masalah ini sangat penting dilakukan karena: Pertama ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Kedua, dapat terjadinya keguguran, perdarahan, atonia uteri, partus lama, ketuban pecah dini (KPD) yang mengganggu proses persalinan; Ketiga dapat terjadi gangguan pada janin seperti lahir prematur serta berat badan lahir rendah (BBLR). Kejadian-kejadian tersebut dapat dicegah atau ditanggulangi apabila ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut penelitian tentang pengetahuan ibu tentang anemia yang dihubungkan dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi sangat perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia besi dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi di wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi program Kesehatan Ibu di Puskesmas kecamatan Pasar Minggu sehingga dapat menentukan strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan tahun 2011, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, yang berupaya memberikan gambaran hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi di Wilayah kerja Puskesmas pasar Minggu, Jakarta Selatan. Populasi adalah ibu hamil yang telah mendapat tablet besi, tetapi masih menderita anemia sebanyak 220 orang. Penarikan sample dengan metode sistematik random sampling, di tujuh kelurahan wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, berjumlah 75 orang dengan rincian, jumlah responden dari puskesmas Pejaten Barat 6 (enam) orang, Puskesmas Pasar Minggu I sebanyak 15 orang, Puskesmas Pasar Minggu II 11 orang, Puskesmas Ragunan 11 orang, Puskesmas

Kebagusan 13 orang, Puskesmas Pejaten Timur 8 orang dan Puskesmas Cilandak Timur sebanyak 11 orang. Kriteria sampel adalah ibu hamil trimester tiga yang sudah mendapat tablet besi dan menderita anemia.

Variabel independen adalah pengetahuan ibu tentang anemia yang terdiri dari pengertian anemia, tanda & gejala anemia, penyebab anemia, akibat anemia pada ibu hamil dan janin, pengertian tablet besi, fungsi tablet besi, jumlah tablet yang harus diminum setiap hari, penyerapan tablet besi dalam tubuh, sumber makanan yang mengandung zat besi. Sedangkan variable dependen adalah kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet besi (ketaatan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi yang diukur dengan ketepatan jumlah tablet, ketepatan cara dan waktu mengkonsumsi tablet zat besi serta frekuensi tablet yang dikonsumsi perhari). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang petugas puskesmas dan satu orang mahasiswa D-III Keperawatan yang praktik di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan tehnik wawancara berpedoman pada kuesioner. Analisa data dengan univariat dan bivariat, menggunakan Uji Kai-kuadrat dengan tingkat kepercayaan 95% dan *Odds Ratio* (OR) di mana nilai $P < 0,05$ menunjukkan hasil yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lokasi wilayah Penelitian

Lokasi penelitian di wilayah Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan yang terdiri dari tujuh Kelurahan, yaitu Kelurahan Pasar Minggu, Kelurahan Kebagusan, Kelurahan Jati Padang, Kelurahan Ragunan, Kelurahan Cilandak Timur, Kelurahan Pejaten Barat, dan Pejaten Timur. Salah satu kegiatan pokok Puskesmas adalah melaksanakan Pelayanan Kesehatan ibu dan Anak yang ditujukan untuk pemeliharaan kesehatan ibu hamil, pemeliharaan ibu melahirkan dan menyusui serta perawatan bayi. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2010 jumlah ibu hamil trimester tiga yang memeriksakan kehamilannya ke wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu dan yang telah mendapat tablet besi berjumlah 1287 orang. Dari jumlah tersebut yang mengalami anemia sebanyak 220 orang. Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu terdiri dari dokter spesialis 2 (dua) orang, dokter umum 13 orang, dokter gigi 13 orang dan Sarjana Kesehatan Masyarakat 2 (dua) orang. Tenaga paramedis seperti perawat sebanyak 16 orang dan bidan sebanyak 6 orang.

Pengetahuan ibu hamil tentang Anemia

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari sepertiga (37,3%) responden mempunyai pengetahuan rendah dan yang lain mempunyai pengetahuan tinggi (62,7%)

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Anemia di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu April 2011

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	47	62,7
Rendah	28	37,3
Jumlah	75	100

Kepatuhan Ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh (53,3%) responden patuh dalam mengkonsumsi tablet besi, dan sebanyak 46,7% responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Responden mengkonsumsi tablet besi di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu April 2011

Kepatuhan Responden	Frekuensi	Prosentase
Patuh	40	53,3
Tidak Patuh	35	46,7
Jumlah	75	100

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Menkonsumsi Tablet Besi

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 28 responden yang memiliki pengetahuan rendah, 10 responden (35,7%) patuh mengkonsumsi tablet besi, sedangkan 18 responden (64,3%) tidak patuh mengkonsumsi tablet besi. Dari 47 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi 30 responden (63,8%) patuh mengkonsumsi tablet besi dan 17 responden (36,7%) tidak patuh mengkonsumsi tablet besi. Hasil uji Kai-Kuadrat didapatkan *p-value* 0,018 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi. Analisis keceratan hubungan didapatkan bahwa responden mempunyai pengetahuan tinggi berpeluang untuk patuh 3,176 (95% CI 1,198 - 8,426) kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah.

Tabel 3.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Responden Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu April 2011

Pengetahuan	Kepatuhan Responden mengkonsumsi tablet besi				Total	P-Value	OR CI 95%
	Tidak Patuh	Patuh	n	%			
Rendah	18	10	64,3	35,7	28	100	3,176
Tinggi	17	30	36,2	63,8	47	100	0,018 1,198-8,425
Jumlah	35	40	46,7	53,3	75	100	

Pembahasan

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia penting untuk memonitoring, dan mendeteksi kesehatan dan janin yang dikandungnya. Pengetahuan yang baik tentang kehamilan dan anemia sangat dibutuhkan oleh ibu, agar tidak terjadi komplikasi pada dirinya dan janin. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan dengan cara tatap muka, atau diskusi dalam kelompok mengenai pengertian anemia, tanda & gejala anemia, penyebab anemia, akibat anemia pada ibu hamil dan janin, pengertian tablet besi, fungsi tablet besi, jumlah tablet yang harus diminum setiap hari, penyerapan tablet besi dalam tubuh, sumber makanan yang mengandung zat besi, kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan nifas serta perawatan bayi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat merubah sikap dan perilaku ibu dalam merawat kehamilan dan mencegah serta menanggulangi anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui lebih dari sepertiga responden (37,3%) mempunyai pengetahuan rendah tentang anemia. Hal ini akan menyebabkan seseorang sulit memecahkan masalah yang dihadapinya terutama masalah anemia, sehingga akan berdampak pada gangguan kesehatan dan mengakibatkan tingginya angka kematian ibu yang sebenarnya dapat dicegah dan komplikasi dapat dihindari. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menunjang kesehatan ibu dan janin, karena pengetahuan tersebut merupakan salah satu domain dari perilaku, yang dapat dipelajari dengan cara, melihat, mendengar dan mengalami (NotoAtmodjo, 2007). Semakin rendah pengetahuan ibu semakin kurang informasi yang dapat diperoleh dan diserap serta semakin sulit untuk memahami terutama tentang mamfaat tablet besi dan akibat yang akan terjadi bila kebutuhan zat besi dalam tubuh tidak terpenuhi. Efek samping dari tablet besi seperti mual dan bau tidak enak karena berbau logam serta motivasi petugas kesehatan yang kurang, merupakan salah

satu penyebab tidak patuhnya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi tersebut. Petugas kesehatan seyogyanya memberikan pelayanan yang efektif dan efisien, komunikasi yang baik pada ibu hamil sehingga ibu hamil percaya dan merasa aman dalam menerima pelayanan dan pemeriksaan yang akan dilakukan. Bila tingkat kepercayaan telah terjalin maka ibu hamil tersebut akan menuruti anjuran dari petugas kesehatan yang diberikan. Oleh sebab itu petugas kesehatan perlu memberikan pelayanan yang baik dan benar, bersikap dan bertindak sesuai dengan budaya dari masyarakat setempat dan selalu menggunakan komunikasi terapeutik, sehingga petugas menjadi role model atau diidolakan oleh pasien. Walaupun pengetahuan dari pasien tersebut masih rendah tetapi karena tertarik anjuran dari petugas kesehatan yang diidolakannya maka ibu hamil akan mengikuti segala yang dianjurkan oleh petugas kesehatan tersebut, hal ini dapat menjadi salah satu faktor penentu patuhnya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi secara teratur. Bila kondisi ini diterapkan niscaya pelayanan kesehatan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat sehingga upaya pemerataan kesehatan bagi masyarakat dapat tercapai.

Petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil perlu melakukan, pertama memantau perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dengan beberapa cara yaitu melihat kemasan dan menghitung sisa obat yang telah diberikan pada waktu kunjungan sebelumnya atau mengukur kadar obat dalam darah dan urin melalui tes biokimia, melakukan pengukuran kadar Hb serta menanyakan kepada ibu hamil apakah tinja berwarna hitam (Mardiana, 2004). Pemantauan akan lebih efektif bila melibatkan keluarga (suami, kakak atau orang yang terdekat) sebagai pendamping ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Kedua sebaiknya waktu memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil hendaknya dalam bentuk kelompok, yang terdiri dari 8 (delapan) sampai dengan 12 orang, sehingga ibu hamil dapat lebih fokus dan dapat bertukar pengalaman terutama dalam mengonsumsi tablet besi.

Sebaliknya bila pengetahuan ibu hamil tinggi, ibu akan memahami dan menyadari pentingnya mengonsumsi tablet besi secara teratur sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi sebanyak 46,7%, Sedangkan responden yang pengetahuan tentang anemia rendah sebanyak 37,5%. Presentase tersebut sesuai dengan yang dikatakan NotoAtmodjo (2007)

bahwa pengetahuan mempengaruhi tindakan seseorang, terbukti dari hasil penelitian bahwa presentase ibu hamil yang berpengetahuan rendah cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2004) di Palembang membuktikan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi patuh mengonsumsi tablet besi, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan rendah, tidak patuh mengonsumsi tablet besi. Kepatuhan itu merupakan ketaatan terhadap suatu aturan pengobatan atau upaya pencegahan yang ditentukan. Demikian pula dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi, apabila ibu menyadari pentingnya tablet besi untuk kesehatan dirinya dan janin yang di kandungnya ia akan patuh mengonsumsi tablet besi sesuai anjuran. Ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi dapat diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Meningkatkan kepatuhan ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan emosional dari anggota keluarga, teman dan profesional kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi, dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,018, hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan ditemukan bahwa lebih dari sepertiga dari ibu hamil mempunyai pengetahuan rendah dan hampir separuh dari ibu hamil yang anemia tidak patuh dalam minum tablet besi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua pertiga responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang anemia, dan hampir separuh responden tidak patuh mengonsumsi tablet besi, sehingga kemungkinan anemia masih sulit untuk di cegah dan ditanggulangi.

Memberikan pelayanan yang efektif, efisien, serta komunikasi yang baik, sehingga ibu hamil merasa aman dan percaya untuk memeriksakan kehamilannya dan mentaati anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Agar ibu taat mengonsumsi tablet besi maka disarankan petugas Puskesmas bekerjasama dengan keluarga dalam memantau dan mendampingi ibu

hamil mengkonsumsi tablet zat besi, terutama tentang dosis, jumlah dan waktu minum obat yang disebut dengan Pemantauan Menelan Obat (PMO) tablet besi.

DAFTAR PUSTAKA

Arrienteni, Lulu, 2009, *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Status Anemia pada Pengunjung Antenatal Care di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu*, Jakarta.

Bachtiar, Adang, dkk, 2000, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Depok

Badan Litbangkes Depkes, 2008, *Riset Kesehatan Dasar SIMNAS IV, 2-3 Desember*, Jakarta

Departemen Kesehatan RI, 2009, *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta.

Fitrianiingsih, 2011, *Anemia Gizi pada Ibu Hamil Pengunjung Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu*, Jakarta.

Francin, Path, dkk, 2005, *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*, Jakarta EGC.

Husaini, MA, dkk, 1989, *Studi Implementasi dan Strategi Deliveri Pil Besi Untuk Formulasi Kebijakan dan Pengembangan Program pada Wanita Hamil*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Bogor

Larneshow, Stanley, dkk, 1993, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Edisi Bahasa Indonesia, Gajah Mada Uversity Press, Yogyakarta.

Mardiana, 2004, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu hamil Menkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Sako dan Puskesmas Multi Wahana, Palembang*.

Mutaqin, Zainal, Hamid, 2003, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan Kehamilan di Kabupaten Serang*, Banten

Notoatmodjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Putri, Fachriani, 2007, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi Besi pada Ibu hamil Pengunjung Puskesmas Wilayah Kota Pakanbaru*.

Saifuddin, 2008, *Ilmu Kebidanan*, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Sri Mulyati, 2010, *Sikap, Pengetahuan yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Berkunjung Ke Pos yandu Pondok Kopi I*. Jakarta

Titin Lestari, 2004, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Gizi Besi pada Ibu hamil di DKI Jakarta*.